

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam penelitian sebagai pedoman untuk peneliti menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Pada dasarnya desain penelitian sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian, yang juga berperan sebagai rambu-rambu yang menuntun peneliti dalam seluruh proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan sebagai penentu hal apa saja yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian. Ditinjau dari jenis data dan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Arifin (2011, hlm. 140) “penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) metode penelitian kualitatif adalah

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah dengan menggunakan berbagai metode yang dan hasilnya sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan teknik wawancara dan observasi untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna yang sebenarnya. Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, peneliti menggunakan metode studi kasus. Yin (2015, hlm. 12) menyatakan bahwa “Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, karena peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tidak dapat dimanipulasi.” Penelitian tipe ini merupakan metode penelitian yang memusatkan

perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dalam penelitian kualitatif umumnya bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti serta merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan oleh peneliti karena masalah yang akan diteliti mengenai strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung. Secara sederhana studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Lincoln dan Guba (dalam Alwasilah, 2012, hlm. 22) pun menyarankan enam panduan dalam studi kasus, yaitu ‘penulisan bergaya informal, penulisan tidak bernada interprentif, pelaporan draf yang dapat diantisipasi, penulis harus menjaga kerahasiaan, membuat catatan audit, dan penulisan harus menentukan kapan pelaporan berhenti’. Sasaran studi kasus dapat berupa gambaran strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung, sehingga hasilnya berupa data-data yang dideskripsikan dan dapat memberikan gambaran yang jelas pada suatu aspek tertentu, seperti bentuk konflik antarsiswa, faktor penyebab konflik antarsiswa, dampak konflik antarsiswa, pola pengendalian konflik antarsiswa, dan sejauh mana pengendalian konflik antarsiswa dilakukan.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan atau subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang memberikan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa angka, data atau kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu tentang permasalahan tersebut. Partisipan adalah orang yang dapat diajak untuk observasi dan diwawancarai oleh peneliti guna mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Peran partisipan ini sangat penting dalam penelitian karena partisipan ini merupakan sebuah jawaban dari serangkaian masalah yang sedang dikaji sehingga menghasilkan informasi yang aktual dan konseptual.

Maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung yang memiliki konflik dengan siswa-siswi lainnya dalam satu sekolah dan guru BK, serta Wakasek Kesiswaan sebagai mediator dalam pengendalian konflik antarsiswa di Sekolah. Penelitian ini mengkaji tentang strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung. Alasan lokasi ini yang dipilih karena adanya konflik antarsiswa pada sekolah tersebut.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik ini menentukan sampel dengan sesuai kebutuhan peneliti yang akan diteliti dengan terlebih dahulu menentukan kriteria sesuai penelitiannya untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian.

### **3.2.2 Tempat Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian masalah ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandung yang terletak di Jalan Lengkong Kecil No.53 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung Jawa Barat 40261, kemudian SMA Negeri 13 Bandung yang terletak di Jalan Cibeureum No. 52 Kecamatan Andir. Peneliti tertarik penelitian di dua sekolah diatas karena menurut informasi di sekolah-sekolah tersebut pernah terjadi konflik antarsiswa satu sekolah bahkan sampai tawuran antar sekolah.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.3.1 Observasi**

Pengumpulan data secara observasi maksudnya pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat gejala apa saja yang ada dilapangan pada saat penelitian. Teknik ini hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap objek. Menurut Nabawi (1990, hlm. 100) Pengamatan (observasi) biasa diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Gejala yang dimaksud adalah konflik yang terjadi antarsiswa. Dari pengamatan inilah peneliti akan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang muncul dipermukaan, yang berkaitan tentang strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang satu pihak ingin mendapatkan informasi dan dipihak lainnya memberikan informasi sesuai apa yang diinginkan lawan pihak. Seperti yang dijelaskan Nabawi (1990, hlm. 104) Wawancara merupakan “Proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu menghadap orang lain dan mendengarkan dengan suara sendiri tampaknya merupakan alat pengumpulan data (informasi) yang langsung tentang beberapa jenis”

Metode dalam wawancara dilakukan dengan dua pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti mempunyai peluang yang luas untuk mengembangkan informasi lebih dalam; (b) melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa. Wawancara dilakukan dengan bermacam-macam informan dimulai dari para siswa yang berkonflik dengan siswa lain, guru BK dan wakasek kesiswaan di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung.

### 3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat dokumen dan menganalisis dokumen yang terdapat pada informan atau pada orang lain yang bersangkutan dengan informan. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang dihasilkan ketika observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan studi dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dokumen-dokumen yang tersedia yang berhubungan dengan strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung.

### 3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang paling dasar atau menjadi pedoman dasar atau juga sebagai pisau analisis untuk penelitian karena dapat digunakan menganalisis informasi yang terdapat di lapangan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut pendapat Kartono (1996, hlm.33) mengemukakan bahwa;

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

Dengan demikian studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data yang empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti mencari dan membaca macam-macam referensi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti baik menggunakan buku, jurnal, artikel, skripsi ataupun berbagai macam kajian pustaka yang relevan dengan masalah konflik di sekolah, pengendalian konflik, dan teori konflik lewis coser begitupun dengan referensi yang paling utama adalah mengenai konflik antarsiswa beserta pemecahan masalah yang harus dilakukannya.

### 3.3.5 Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan lengkap. *Field note* adalah catatan tertulis tentang apa saja yang didengar, dilihat, dan dialami, juga dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

### 3.3.6 Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian ini yang menjadi objeknya adalah peneliti sendiri atau yang biasa disebut dengan *human instrument*. *Human instrument* ini harus menguasai apa yang akan dilakukan dilapang sehingga tidak akan menghambat proses penelitian saat turun dilapang, Sugiyono (2010, hlm 222) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Hal ini menandakan bahwa *human instrument* harus benar-benar menguasai segala tindakan yang akan dilakukan pada saat turun ke lapang.

Peneliti dapat mencari data dengan cara menggali dan menganalisis informasi itu dengan cara berinteraksi langsung dengan para partisipan yang bersangkutan

dan berada pada lokasi tempat masalah yang akan diteliti tersebut. selain itu peneliti dituntut untuk membuat pedoman observasi dan wawancara sebagai alat pendukung dalam melakukan penelitian.

### **3.4 Penyusunan alat dan Pengumpulan Data**

Penyusunan alat dan pengumpulan data ini digunakan untuk mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi hasil dari observasi dan wawancara. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan alat dan pengumpulan data pada penelitian ini.

#### **3.4.1 Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti mencari informasi mengenai konflik yang terjadi antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung dan strategi sekolah dalam pengendalian konflik tersebut yang biasanya dilakukan oleh Guru BK dan Wakasek Kesiswaan serta siswanya sendiri yang dapat mengendalikan konflik tersebut. Peneliti harus mengenali lingkungan dan bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar sehingga dapat membantu peneliti dalam penelitian. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah pembuatan rancangan penelitian seperti pertanyaan-pertanyaan untuk bahan observasi ataupun wawancara sehingga pada saat pelaksanaan penelitian dapat lebih terarah dan sistematis. Langkah berikutnya yaitu penyusunan alat dan pengumpulan data seperti observasi ataupun wawancara kepada informan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya yaitu siswa yang berkonflik, Guru BK, dan Wakasek Kesiswaan di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung yang terkait pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara, maka peneliti harus mempersiapkan pedoman observasi dan wawancara disusun untuk lebih mempermudah proses wawancara dan observasi sehingga akan lebih terarah dan sistematis pada saat berkomunikasi secara langsung dengan partisipan.

#### **3.4.2 Tahap pelaksanaan**

Di tahap ini, peneliti mulai mempersiapkan diri untuk dapat berinteraksi dengan objek penelitiannya, apabila tahap-tahap yang ada dalam tahap persiapan sudah dilakukan dengan baik, peneliti dapat langsung melakukan pelaksanaan

penelitian. Namun sebelum tahap pelaksanaan dilakukan peneliti harus mempersiapkan alat pendukung sebagai penunjang untuk mendapatkan informasi seperti alat tulis, kamera, dsb. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan partisipan di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung sehingga observasi dan wawancara lebih nyaman dan fleksibel sehingga partisipan lebih terbuka terhadap peneliti dan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

### 3.4.3 Tahap Pengelolaan Data

Setelah peneliti mendapatkan data dan informasi secara lengkap dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi selanjutnya peneliti akan membuat laporan berupa deskripsi dan penjabaran dari hasil informasi tersebut, kemudian dilakukan tahap pengelolaan data mulai dari penyusunan, pengelompokan, pengklasifikasian, dan menyimpulkan hubungan informasi yang diperoleh dengan maksud yang ditujukan dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh hasil observasi dan wawancara selanjutnya dikategorikan kepada kebutuhannya masing-masing agar tujuan dari penelitian dapat dicapai. Informasi yang sudah sesuai dengan tujuan akan langsung diidentifikasi agar lebih dipahami dalam penjabaran atau tabel.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

### 3.5.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang ditemukan peneliti setelah terjun ke lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu data tersebut harus di catat secara rinci dan teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, di cari tema dan polanya. Mereduksi data membantu peneliti menemukan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan

data. Data-data yang relevan di ambil dan data yang tidak relevan dapat dibuang oleh peneliti. Semakin sering peneliti terjun ke lapangan semakin banyak juga data-data baru yang akan bermunculan.

### **3.5.2 Data Display (Penyajian Data)**

Setelah peneliti mereduksi data, selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Pada langkah ini penulis mendeskripsikan data hasil temuan di lapangan, untuk bisa ditarik kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan, sehingga dapat lebih memudahkan peneliti untuk merencanakan kegiatan selanjutnya di lapangan. Penyajian data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menguraikan dan mengkategorikan hasil temuan yang didapatkan pada saat penelitian di lapangan.

### **3.5.3 Verification (Verifikasi)**

Langkah ke tiga atau langkah akhir dari analisis data kualitatif adalah verifikasi. Setelah peneliti mendapatkan data juga telah mendeskripsikan data dalam tahap penyajian data kemudian ditarik kesimpulan dari hasil dari pelaksanaan yang telah dilakukan dan juga dilakukan verifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi juga mempunyai tujuan untuk menemukan penelitian yang baru yang masih belum jelas dan dapat di teliti ulang yang akan lebih jelas dan dapat menjadi suatu informasi bagi penelitian.

## **3.6 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian adalah hal yang terpenting untuk mengklasifikasikan data atau menginformasikan data yang telah di dapatkan di lapangan, sehingga data-data yang didapatkan peneliti di lapangan dapat diakui kebenarannya. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

### **3.6.1 Meningkatkan Ketekunan**

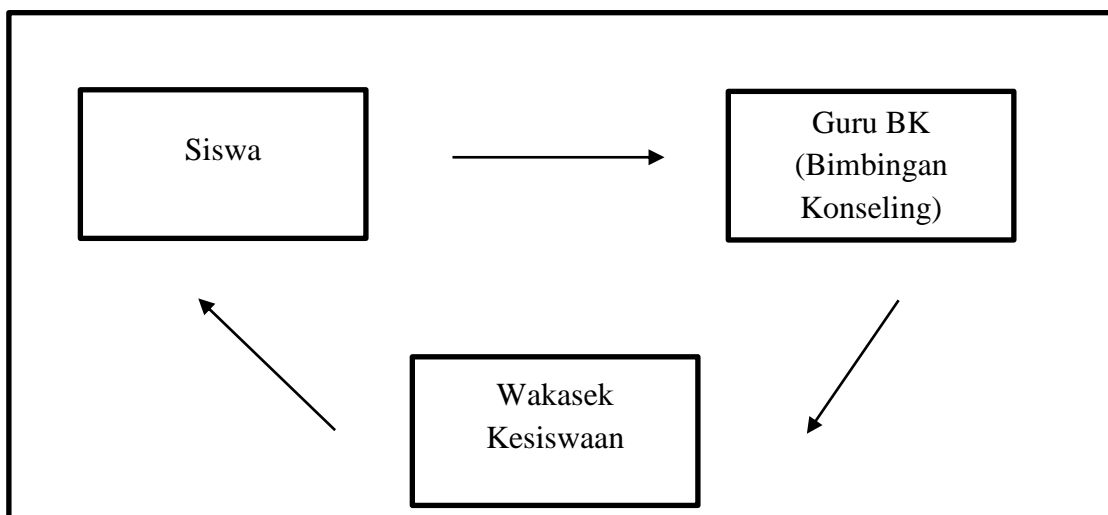
Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kebenaran data direkam secara berurutan dan pasti. Peneliti harus mengecek kembali data-data yang sudah didapatkan sehingga dapat menghasilkan data-yang benar-benar dapat diuji



keabsahannya dan mampu dipahami oleh masyarakat luas. Sebagai tuntunan peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti untuk menambah wawasan peneliti agar semakin tajam dan luas, sehingga peneliti dapat memeriksa data yang ditemukan itu benar/tidak.

### 3.6.2 Triangulasi

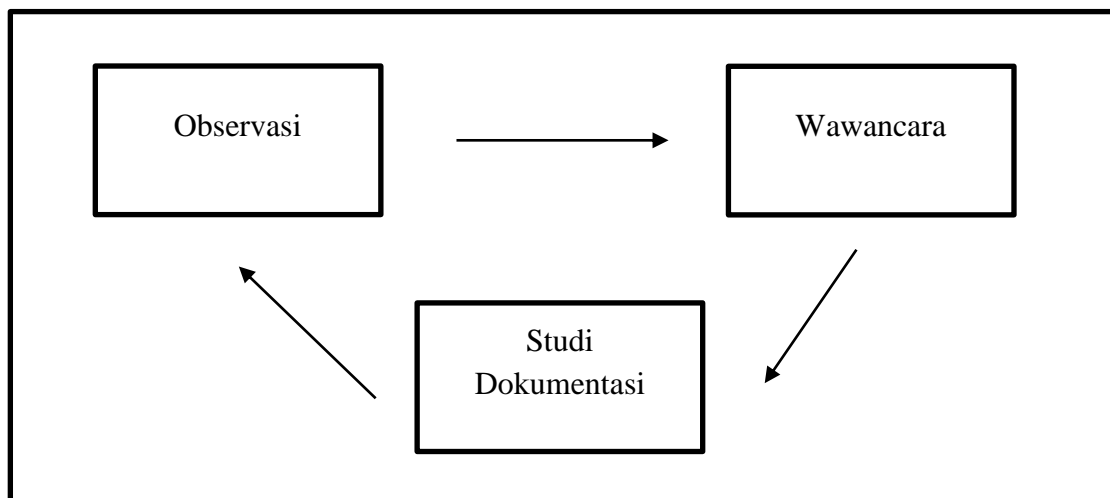
Menurut Creswell (2014, hlm. 286) “Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian” maksudnya dengan menggunakan cara triangulasi ini dapat menambah keabsahan data karena memeriksa kembali bukti-bukti hasil dari penelitian. Dalam pengujian keabsahan data triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam-macam cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yang akan di lakukan pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi, teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.



**Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data**

*(Sumber : dimodifikasi dari Sugiyono. 20012, hlm. 273)*

Dari gambar diatas dapat menunjukan proses triangulasi yang terjadi dalam penelitian ini ada beberapa subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian Strategi Sekolah dalam Pengendalian Konflik Antarsiswa di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Banndung, yang pertama adalah Siswa dalam penelitian ini siswa menjadi sumber utama dalam penelitian ini karena konflik yang dikaji oleh peneliti adalah konflik antarsiswa sehingga siswa menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, kemudian adalah Guru BK (Bimbingan Konseling) dalam penelitian ini Guru BK sangat membantu dalam pencarian data tentang masalah yang terjadi karena melihat atau terkadang menjadi tempat mediasi para siswa yang mengalami konflik yang terjadi di sekolah, dan yang terakhir adalah Wakasek Kesiswaan karena sedikit banyaknya mereka dapat memberikan informasi mengenai siswa-siswa yang berkonflik juga yang menangani masalah yang terdapat disekolah. Selanjutnya setelah peneliti mendapatkan informasi dari sumber data tersebut peneliti mengolah data yang didapatkan lalu menganalisisnya.

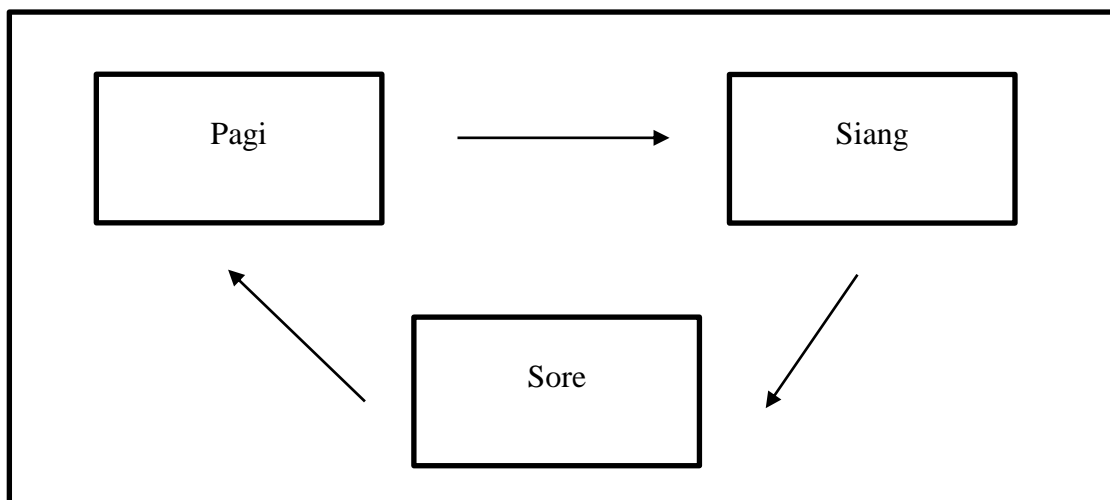


**Gambar 3.2 Triangulasi Pengumpulan Data**

*(Sumber : Sugiyono. 2012, hlm. 273)*

Gambar diatas menyimpulkan bahwa peneliti menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda diantaranya langkah pertama mengobservasi untuk menganalisis dan memahami keadaan strategi sekolah dalam pengendalian konflik antarsiswa

di SMA Negeri 7 dan 13 Kota Bandung, setelah itu dilanjutkan dengan langkah wawancara kepada partisipan guna mendapatkan informasi yang terkait dengan masalah yang sedang dikaji selain itu pada tahapan observasi dan wawancara dilakukan juga langkah terakhir yaitu studi dokumentasi sebagai penguat dari data-data yang didapatkan saat dilapangan. Setelah itu peneliti dapat mengolah data-data yang didapatkan sehingga menghasilkan kesimpulan dari data-data yang sudah di dapatkan pada saat penelitian dilapangan.



**Gambar 3.3 Triangulasi Waktu**

(Sumber : Sugiyono. 2012, hlm. 273)

Gambar diatas menjelaskan bahwa peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian menggunakan tiga waktu yaitu pagi, siang, sore. Dalam waktu tersebut partisipan masih dapat memberikan informasinya dalam suasana yang baik sehingga informasi akan didapatkan secara maksimal dari partisipan.

### 3.6.2 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini dimaksudkan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Misalnya seperti data hasil wawancara yang didukung dengan rekaman suara, atau saat adanya interaksi langsung dengan partisipan di dukung dengan foto-foto atau video menggunakan kamera atau *handycame* sehingga data yang didapatkan dapat dipercaya.